

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban.

Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban pada awalnya hanya sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa ruangan saja. Bangunannya pun terlihat kumuh karena pada waktu itu tempatnya dekat dengan rumah kepala desa yang pada saat itu sedang memelihara sapi di samping rumahnya. Sekolah MI Ni'matul Aziz hanya sebuah yayasan yang bangunannya masih terbuat dari kayu yang seadanya. Bahan bangunannya seperti kayu adalah kayu bekas dan tenaga pengajarnya hanya berjumlah empat orang saja. Berdirinya MI Ni'matul Aziz pada tahun 1990 oleh H. M. Dani. Tujuan didirikannya MI Ni'matul Aziz yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah, karena pada waktu itu belum ada sekolah madrasah yang dibangun. Nama MI Ni'matul Aziz diambil dari nama seorang bupati yang bernama Abdul Aziz. Untuk mengenang jasa beliau maka masyarakat sepakat untuk membangun sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MI Ni'matul Aziz yang berada di desa Jelapat I Kecamatan Tamban.

Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Misalnya saja dari segi tenaga pengajar, sekarang tenaga pengajar di MI Ni'matul Aziz sudah lumayan banyak, yang waktu dulu hanya 4 orang saja sekarang sudah 16 orang. Dari segi latar belakang guru rata-rata latar belakang

guru adalah lulusan S I. Dari segi bangunan sekolah sekarang sudah lumayan bagus, serta mutu pembelajarannyapun lumayan meningkat.

2. Visi, Misi didirikannya MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban

Visi didirikannya MI Ni'matul Aziz Jelapat I kecamatan Tamban, yaitu: terwujudnya pendidikan yang Islami, berkualitas, berketerampilan, dan berakhlak terpuji, serta berguna bagi masyarakat dan bangsa.

Misi MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban, meliputi:

- a. Meningkatkan layanan pendidikan
- b. Meningkatkan mutu pendidikan
- c. Melaksanakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (publik).

3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, guru, dan siswa

Dari awal berdirinya hingga sekarang yang menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz mengalami beberapa pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Keadaan kepala sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz

No	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1	M. Subki	Darussalam	1990-1993
2	H. Ramli	Darussalam	1993-1996
3	Hasbiannor, S. Ag	S I IAIN	1996-2001
4	Drs. H. Gazali Apsan	S I IAIN	2001-2003
5	Suharni, S. Ag	S I IAIN	2003-2004
6	Drs. Abdul Hakim	S I IAIN	2004-2006
7	Mahmuddin, S. Pd. I	S I STAI	2006-2008
8	Bahriah Nor, S. Pd. I	S I STAI	2008 sampai sekarang

Sumber Data: Dokumentasi MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban

Berdasarkan tabel kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban ada 8 orang, dan pergantian masa jabatan sebanyak 8 kali. Setiap pergantian memiliki rentang waktu yang berbeda. Yaitu M. Subki menjabat selama 3 tahun, H. Ramli menjabat selama 3 tahun, Hasbiannor, S. Ag menjabat selama 5 tahun, Drs. H. Gazali Apsan menjabat selama 2 tahun, Suharni, S. Ag menjabat selama 1 tahun, Drs. Abdul Hakim menjabat selama 2 tahun, Mahmuddin, S. Pd. I menjabat selama 2 tahun, Bahriah Nor, S. Pd. I menjabat dari tahun 2008 sampai sekarang.

Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya pada Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 keadaan guru-guru MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban

No	Nama guru dan Pegawai	L/P	Jabatan	Mata pelajaran yang diajarkan	Pendidikan Terakhir
1	Bahriah Nor, S. Pd. I	P	Kep-Mad	IPA – SKI	SI IAIN
2	M. Rusli, S. Pd. I	L	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Arab-Mulok	S I STAI
3	Depi Suhartini, S. Pd. I	P	Guru Tetap Yayasan	SBK – IPA	S I STAI
4	Salmah, S. Pd. I	P	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Indonesia	S I STAI
5	Rudiansyah, S. Pd. I	L	Guru Tetap Yayasan	Matematika -Bahasa Indonesia	S I IAIN
6	Norhayati, S. Pd. I	P	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas IV A	S I STAI
7	Zubaidah, S. Pd. I	P	Guru Tetap Yayasan	IPA – Akidah Akhlak	S I STAI

8	Insyirah, S. Ag	P	Guru tetap yayasan	Guru Kelas III	S I IAIN
9	Drs. Abdul Hakim	L	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas III	SI IAIN
10	Mahmuddin, S. Pd. I	L	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas II A	S I STAI
11	Haderiani	L	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas II B	MA
12	Rabiatul Adawiyah, S. Pd. I	P	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas I A	S I STAI
13	Ely Rotifah, S. Pd. I	P	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas I B	S I STAI
14	Abdul Syukur	L	Guru Tetap Yayasan	SKI – PKN	PGA
15	Abdul Hamid, S. Pd. I	L	Guru Tetap Yayasan	PJOK	S I STAI
16	Zaini	L	Guru Tetap Yayasan	Akidah Akhlak – Fiqih	MA

Sumber Data: Dokumentasi MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui keadaan guru-guru MI Ni'matul Aziz pada periode 2014-2015 berjumlah 16 orang yang latar pendidikannya berbeda-beda, dan mengajarkan mata pelajaran yang berbeda pula.

Keadaan siswa MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban pada tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 jumlah siswa MI Ni'matul Aziz tahun ajaran 2014/2015

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I A	16	12	28
2	I B	13	13	26
3	II A	5	13	18
4	II B	10	10	20

5	III	15	16	21
6	IV A	7	10	17
7	IV B	4	14	28
8	V A	11	15	26
9	V B	14	12	26
10	VI A	17	8	25
11	VI B	12	12	24
Jumlah		124	135	259

Sumber Data: Dokumentasi MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban

Berdasarkan data di atas dapat diketahui tingkatan kelas di MI Ni'matul Aziz pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 11 kelas yaitu, I A, I B, II A, II B, III, IV A, IV B, V A, V B, VI A, VI B. Adapun jumlah keseluruhan siswa yaitu 259 orang yang terdiri dari 124 siswa laki-laki dan 135 orang siswa perempuan.

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, ruang kelas MI Ni'matul Aziz lumayan bagus namun sebagian bangunan masih dari kayu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 keadaan sarana dan prasarana MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban

No.	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang kelas	11			11
2	Ruang bahasa	1			1
3	Ruang Perpustakaan	1			1
4	Ruang Mushala	1			1
5	Ruang kantor	1			1
6	Ruang Kantin	1			1
7	Ruang WC	1	1		2

Sumber Data: Observasi MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui keadaan sarana dan prasarana MI Ni'matul Aziz terdiri dari 11 ruang kelas, 1 ruang bahasa, 1 ruang perpustakaan, 1

ruang mushala, 1 ruang kantor, 1 ruang kantin, dan 2 ruang WC dengan kondisi sederhana.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang problematika pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah bagi siswa kelas V di MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban akan disajikan dalam uraian. Berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini baik melalui tes, wawancara, angket, observasi, maupun dokumentasi. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Terjemah bagi Siswa Kelas V di MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban

Untuk mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah bagi siswa kelas V di MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban dilakukan observasi, wawancara, dan tes.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada kelas V di MI Ni'matul Aziz Jelapat I kurang maksimal kemungkinan latar belakang pendidikan guru tidak dari lulusan perguruan tinggi bahasa Arab, kemudian siswa-siswanya juga mengalami kesulitan dalam menerjemahkan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia karena kurangnya perbendaharaan kata siswa dan kurangnya penguasaan bahasa arab siswa tersebut. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru bahasa Arab serta beberapa orang siswa kelas V MI Ni'matul Aziz bahwa

pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah ini mengalami kendala. Salah satunya bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa nilai tes problematika pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah bagi siswa kelas V di MI Ni'matul Aziz dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Nilai Hasil Tes Kata Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Terjemah Siswa Kelas V di MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban

No	Nilai (x)	Frekuensi	Fx
1	50	5	250
2	40	6	240
3	30	4	120
4	20	4	80
5	10	6	60
6	0	1	0
Jumlah		26	750

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil tes siswa perkata bervariasi, yaitu berkisar antara 0 sampai dengan 50. Dari tabel di atas diketahui $\sum Fx = 750$, kemudian untuk menghitung rata-rata dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{750}{26} = 28,84$$

Sehingga dapat diketahui nilai rata-rata dari tes perkata pada pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah bagi siswa kelas V di MI Ni'matul Aziz tergolong dalam kategori rendah dengan rata-rata 28,84.

Tabel 4.6 Nilai Hasil Tes Kalimat Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Terjemah bagi Siswa Kelas V di MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban

No	Nilai (x)	Frekuensi	Fx
1	40	5	200
2	30	2	60
3	25	2	50

4	10	2	20
5	5	5	25
6	0	10	0
Jumlah		26	355

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil tes siswa perkalimat bervariasi, yaitu berkisar antara 0 sampai dengan 40. Dari tabel di atas diketahui $\sum Fx = 355$, kemudian untuk menghitung rata-rata dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{355}{26} = 13,65$$

Sehingga dapat diketahui nilai rata-rata dari tes perkalimat pada pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah bagi siswa kelas V di MI Ni'matul Aziz tergolong dalam kategori sangat rendah dengan rata-rata 13,65.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Terjemah bagi Siswa Kelas V di MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban

Adapun data-data yang telah penulis dapatkan dikelompokkan sebagai berikut:

a. Faktor minat/motivasi siswa

Untuk mengetahui minat atau motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 ketertarikan siswa terhadap pelajaran bahasa Arab

No	Kategori	F	P
1	Senang	17	65,38%
2	Kurang senang	7	26,92%
3	Tidak senang	2	7,69%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang senang terhadap mata pelajaran bahasa Arab sebanyak 17 orang (65,38%), dan mereka termasuk dalam kategori tinggi. Siswa yang menjawab kurang senang berjumlah 7 orang (26,92%) termasuk dalam kategori rendah. Siswa yang menjawab tidak senang berjumlah 2 orang (7,69%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori senang yaitu 17 orang (65,38%) dengan kategori tinggi.

Tabel 4.8 kehadiran siswa pada jam pelajaran bahasa Arab

No	Kategori	F	P
1	Selalu	14	53,84%
2	Kadang-kadang	12	46,15%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu hadir pada jam pelajaran bahasa Arab sebanyak 14 orang (53,84%), dan termasuk dalam kategori sedang. Siswa yang menjawab kadang-kadang hadir berjumlah 12 orang (46,15%) termasuk kategori sedang. Siswa yang menjawab tidak pernah hadir berjumlah 0 (0%) yang artinya tidak ada. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori selalu yaitu 14 orang (53,84%) dengan kategori sedang.

Tabel 4.9 perhatian siswa di kelas pada pelajaran bahasa Arab

No	Kategori	F	P
1	Selalu	16	61,53%
2	Kadang-kadang	8	30,76%
3	Tidak pernah	2	7,69%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu perhatian di kelas pada pelajaran bahasa Arab sebanyak 16 orang (61,53%), dan termasuk dalam kategori tinggi. Siswa yang menjawab kadang-kadang perhatian berjumlah 8 orang (30,76%) termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab tidak pernah perhatian berjumlah 2 orang (7, 69%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori selalu yaitu 16 orang (61,53%) dengan kategori tinggi.

Tabel 4.10 Siswa izin keluar saat pelajaran bahasa Arab berlangsung

No	Kategori	F	P
1	Tidak pernah	4	15,38%
2	Kadang-kadang	13	50%
3	Selalu	9	34,61%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tidak pernah izin keluar saat pelajaran bahasa Arab sebanyak 4 orang (15,38%), dan termasuk dalam kategori sangat rendah. Siswa yang menjawab kadang-kadang izin sebanyak 13 orang (50%) termasuk kategori sedang. Siswa yang menjawab selalu izin sebanyak 9 orang (34,61%) termasuk kategori rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori kadang-kadang yaitu 13 orang (50%) dengan kategori sedang.

Tabel 4.11 usaha siswa untuk bisa berbahasa Arab

No	Kategori	F	P
1	Ikut kursus	5	19,23%
2	Membaca buku	20	76,92%
3	Tidak ada	1	3,88%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang ikut kursus agar bisa berbahasa Arab sebanyak 5 orang (19,23%), dan termasuk dalam kategori sangat rendah. Siswa yang menjawab membaca buku agar bisa berbahasa Arab sebanyak 20 orang (76,92%) termasuk kategori tinggi. Siswa yang menjawab tidak ada usaha sebanyak 1 orang (3,88%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori membaca buku yaitu sebanyak 20 orang (76,92%) dengan kategori tinggi.

b. Faktor aktivitas

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 siswa yang bertanya pada pembelajaran bahasa Arab

No	Kategori	F	P
1	Selalu	5	19,23%
2	Kadang-kadang	17	65,38%
3	Tidak pernah	4	15,38%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu bertanya pada pelajaran bahasa Arab sebanyak 5 orang (19,23%), dan termasuk dalam kategori sangat rendah. Siswa yang menjawab kadang-kadang bertanya sebanyak 17 orang (65,38%) termasuk kategori tinggi. Siswa yang menjawab tidak pernah bertanya sebanyak 4 orang (15,38%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 17 orang (65,38%) dengan kategori tinggi.

Tabel 4.13 mengulangi pelajaran bahasa Arab di rumah

No	Kategori	F	P
1	Selalu	8	30,76%
2	Kadang-kadang	13	50%
3	Tidak pernah	5	19,23%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mengulangi pelajaran bahasa Arab di rumah sebanyak 8 orang (30,76%), dan termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab kadang-kadang mengulangi sebanyak 13 orang (50%) termasuk kategori sedang. Siswa yang menjawab tidak pernah mengulangi sebanyak 5 orang (19,23%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori kadang-kadang sebanyak 13 orang (50%) dengan kategori sedang.

Tabel 4.14 siswa mengerjakan tugas bahasa Arab

No	Kategori	F	P
1	Selalu	22	84,61%
2	Kadang-kadang	4	15,38%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mengerjakan tugas bahasa Arab sebanyak 22 orang (84,61%), dan termasuk kategori sangat tinggi. Siswa yang menjawab kadang-kadang mengerjakan sebanyak 4 orang (15,38%) termasuk kategori sangat rendah. Siswa yang menjawab tidak pernah mengerjakan sebanyak 0 (0%) termasuk tidak ada. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori selalu sebanyak 22 Orang (84,61%) dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 4.15 siswa yang pernah membentuk kelompok belajar bahasa Arab

No	Kategori	F	P
1	Ya, pernah	7	26,92%
2	Kadang-kadang	7	26,92%
3	Tidak pernah	12	46,15%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang pernah membentuk kelompok belajar bahasa Arab sebanyak 7 orang (26,92%), dan termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang (26,92%) termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 12 orang (46,15%) termasuk kategori sedang. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori tidak pernah sebanyak 12 orang (46,15%) dengan kategori sedang.

Tabel 4.16 orang yang membantu siswa dalam mempelajari bahasa Arab

No	Kategori	F	P
1	Ada	12	46,15%
2	Kadang-kadang	9	34,61%
3	Tidak ada	5	19,23%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada orang yang membantu siswa dalam mempelajari bahasa Arab sebanyak 12 orang (46,15%), dan termasuk kategori sedang. Siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang (34,61%) termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab tidak ada sebanyak 5 orang (19,23%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori ada sebanyak 12 orang (46,15%) dengan kategori sedang.

c. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran bahasa Arab adalah S1 STAI Darussalam Martapura, dan bukan dari jurusan bahasa Arab melainkan jurusan PAI.

2) Pengalaman guru dalam mengajar bahasa Arab

Dari hasil wawancara kepada guru yang bernama M. Rusli, S.Pd.I tentang pengalaman mengajar bahasa Arab beliau sudah lama mengajar di MI Ni'matul Aziz mulai dari tahun 2005-2015 kurang lebih 10 tahun. Beliau pernah mengikuti pelatihan/penataran yang berhubungan dengan bahasa Arab selama 10 hari. Jadi, dapat diketahui bahwa pengalaman guru dalam mengajar bahasa Arab tersebut sudah cukup mendukung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Namun dalam mengajar beliau tidak menggunakan RPP sehingga pembelajaran tanpa direncanakan itu tidak berjalan secara optimal.

3) media

Dari hasil wawancara guru dengan penulis bahwa beliau pernah menggunakan media atau alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran bahasa Arab seperti papan tulis, buku bahasa Arab, kamus, gambar-gambar, karton tetapi hanya sesekali saja. Yang sering digunakan adalah papan tulis dan buku.

4) metode

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru bahasa Arab, diperoleh bahwa guru terkadang sulit menerapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran karena sebagian siswanya ribut. Selain itu, guru tersebut lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan cerita. Karena menurut beliau siswa kelas V MI Ni'matul Aziz tersebut senang saat guru tersebut menyelengi pelajaran bahasa Arab dengan cerita. Terkadang guru juga menggunakan metode demonstrasi, dan kuis, metode tersebut disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Kejelasan dalam penyampaian materi juga diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Jadi kejelasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran itu perlu karena saat penyampaian materi kurang jelas misalnya pada saat menerjemahkan kosakata bahasa Arab maka siswa akan ribut karena kurang jelasnya guru tersebut. Hal ini bisa membuat siswa kurang konsentrasi dalam belajar.

d. Sarana dan prasarana

Untuk mengetahui sarana dan prasarana dalam pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 siswa yang memiliki buku bahasa Arab

No	Kategori	F	P
1	Ya, milik sendiri	10	38,46%
2	Ya, tapi milik orang lain	2	7,69%
3	Tidak punya	14	53,84%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki buku bahasa Arab milik sendiri sebanyak 10 orang (38,46%), dan termasuk kategori

rendah. Siswa yang menjawab milik orang lain sebanyak 2 orang (7,69%) termasuk kategori sangat rendah. Siswa yang menjawab tidak punya sebanyak 14 orang (53,84%) termasuk kategori sedang. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori tidak punya sebanyak 14 orang (53,84%) dengan kategori sedang

Tabel 4.18 siswa yang memiliki kamus bahasa Arab

No	Kategori	F	P
1	Ya, milik sendiri	7	26,92%
2	Ya, tapi milik orang lain	3	11,53%
3	Tidak punya	16	61,53%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kamus bahasa Arab milik sendiri sebanyak 7 orang (26,92%), dan termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab milik orang lain sebanyak 3 orang (11,53%) termasuk kategori sangat rendah. Siswa yang menjawab tidak punya sebanyak 16 orang (61,53%) termasuk kategori tinggi. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori tidak punya sebanyak 16 orang (61,53%) dengan kategori tinggi.

e. Lingkungan

Untuk mengetahui lingkungan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 lingkungan yang ribut membuat siswa terganggu dalam belajar

No	Kategori	F	P
1	Sering	14	53,84%
2	Kadang-kadang	10	38,46%
3	Tidak pernah	2	7,69%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lingkungan yang ribut sering membuat siswa terganggu dalam belajar sebanyak 14 orang (53,84%), dan termasuk kategori sedang. Siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang (38,46%) termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (7,69%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori sering sebanyak 14 orang (53,84%) dengan kategori sedang.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data, maka penulis kemudian melakukan analisis data, penyajian data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah sehingga ditemukannya problematika berdasarkan faktor-faktor penyebab tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah bagi siswa kelas V MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban

Pada saat observasi pertama penulis menemukan bahwa guru bahasa Arab yang mengajar kelas V tidak hadir sehingga observasi di kelas menjadi tertunda. Hal ini menjadi kendala penulis untuk mendapatkan data. Setelah beberapa hari penulis melakukan observasi lagi. Berdasarkan observasi penulis menemukan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada kelas V di MI Ni'matul Aziz Jelapat I kurang maksimal karena siswa kelas V MI Ni'matul Aziz mengalami kesulitan dalam menerjemahkan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia karena

kurangnya perbendaharaan kata siswa dan kurangnya penguasaan bahasa arab siswa tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab serta beberapa orang siswa kelas V MI Ni'matul Aziz bahwa pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah ini mengalami kendala. Salah satunya bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit. Menurut beberapa siswa yang diwawancarai bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang tergolong sulit sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab. Apalagi jika di minta untuk menghafal kosakata bahasa Arab siswa merasa terbebani karena sebagian besar siswa merasa malas dalam menghafal. Selain itu siswa mengatakan bahwa kurang mengerti materi bahasa Arab yang ada di kelas V. Kemudian gurunya juga kadang-kadang tidak hadir kemungkinan ada urusan yang tidak bisa ditinggalkan sehingga untuk pembelajaran bahasa Arab ini menjadi tidak berjalan secara optimal. Mata pelajaran bahasa Arab ini hanya diajarkan sekali dalam seminggu. Karena waktunya yang terbatas maka mata pelajaran mulok di isi dengan mata pelajaran bahasa Arab. Ini dilakukan untuk mengejar materi yang tertinggal karena materi bahasa Arab ini lumayan banyak sehingga memerlukan jam pelajaran yang memadai.

Dari hasil tes yang dilakukan oleh penulis, maka ditemukanlah problem-problem yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab aspek terjemah baik dari kata maupun kalimat. Materi yang diambil penulis dalam tes tersebut yaitu materi tentang pelajaran ke-dua حَدِّ يَتَّقُهُ yang terdapat di semester I. Problem-problem tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Menerjemahkan Kata

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil dari tes yang dilakukan dari segi menerjemahkan kata di peroleh nilai siswa yang bervariasi berkisar antara 0 – 50 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 12 orang. Nilai rata-rata dari tes menerjemahkan kata yaitu 28,84. Dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui problematika pembelajaran bahasa Arab dari segi menerjemahkan kata siswa banyak mengalami kesulitan. Misalnya dalam menerjemahkan kata حَدِّ يَقْفَةٍ diartikan *yang bersih* padahal artinya adalah *taman/kebun*. Kata زَهْرَةٌ diartikan *nama* ada juga yang menerjemahkan menjadi *buku, kelas, halaman, meja, dan lain-lain* padahal arti sebenarnya adalah *bunga*. Kata شَجَرَةٌ diartikan *minum, tas, dan meja* padahal arti sebenarnya adalah *pohon*. Kata عَشْبٌ diartikan *kopi, tas, minum, penggaris, dan buku*. Arti sebenarnya adalah *rumpun*. Kata بَرَكَةٌ diartikan *gula, pohon kelapa, minuman, dan halaman*. Arti kata sebenarnya adalah *kolam*. Kata سَمَكٌ diartikan *pensil, pohon pisang, kolam*. Arti kata sebenarnya adalah *ikan*. Kata زَهْرَةُ الْوَرْدَةِ diartikan *namaku wardah, buah-buahan, bangku*. Arti kata sebenarnya adalah *bunga mawar*. Kata زَهْرَةُ الْيَاسْمِينِ diartikan *namaku yasmin, ruang tamu, papan tulis*. Arti sebenarnya adalah *bunga melati*. Kata شَجَرَةُ الْمَوْزِ diartikan *pohon jeruk, jagung, mangga*. Arti kata sebenarnya adalah *pohon pisang*. Kata شَجَرَةُ الْمُنْجَى diartikan *bunga melati, anggrek, ini tas manza*. Arti kata sebenarnya adalah *pohon mangga*.

Berdasarkan tes menerjemahkan kata tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa banyak yang mengalami kesalahan arti sehingga banyak jawaban siswa

yang tidak sesuai dengan artinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam menerjemahkan kata termasuk kategori tidak mampu.

b. Menerjemahkan Kalimat

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil dari tes yang dilakukan dari segi menerjemahkan kalimat diperoleh nilai siswa bervariasi berkisar antara 0 – 40 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 12 orang. Nilai rata-rata dari tes menerjemahkan kalimat yaitu 13,65. Dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui problematika pembelajaran bahasa Arab dari segi menerjemahkan kalimat siswa banyak mengalami kesulitan dalam menerjemahkan. Misalnya *أَمَامَ الْبَيْتِ حَدِيقَةٌ وَاسِعَةٌ* banyak siswa yang menerjemahkan tidak sesuai dengan terjemahannya, salah satunya *didalam banyak pohon-pohon* atau *disini ada taman yang besar*. Padahal terjemahan yang sebenarnya adalah *di muka rumah ada kebun yang luas*. Kemudian kalimat *وَرَاءَ الْبَيْتِ شَجَرَةٌ الْمُنْجَى* diartikan siswa *dan didalam banyak pohon mangga*, ada juga yang menerjemahkan *di taman banyak juga bunga-bunga*. Padahal arti sebenarnya adalah *dibelakang rumah ada pohon mangga*. Lalu kata *فِي الْحَدِيقَةِ زَهْرَةٌ* ada saja siswa yang menerjemahkan *di dalam taman ada nama jamilah*. Padahal arti sebenarnya adalah *di taman ada bunga mawar yang indah*. Seterusnya kata *فِي الْبِرْكَةِ زَهْرَةُ النَّيْلُوفَرِ* diartikan siswa *didalam taman ada buah-buahan*. Padahal arti sebenarnya adalah *didalam kolam ada bunga teratai*. Dan kata *تِلْكَ الْحَدِيقَةُ ضَيِّقٌ وَ مُسْبِخٌ* diartikan siswa *itu laki-laki punya taman yang besar dan rapi*. Padahal arti sebenarnya adalah *kebun itu sempit dan kotor*.

Berdasarkan hasil tes menerjemahkan kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami masalah dalam hal menerjemahkan perkalimat. Sehingga ditemukannya jawaban-jawaban siswa yang tidak sesuai dengan arti dari kalimat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam menerjemahkan kalimat termasuk kategori tidak mampu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab bahwa problematika yang dihadapi siswa dalam menerjemahkan kata maupun kalimat karena kurangnya hapalan siswa tentang kosa kata (*mufradat*) sehingga siswa sulit untuk menerjemahkan, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda seperti ada beberapa siswa yang kurang bisa membaca dan menulis sehingga mempengaruhi siswa tersebut dalam menerjemahkan bahasa Arab. Kemudian menurut guru bahasa Arab tersebut bahwa bahasa Arab terkenal bahasa yang cukup sulit sehingga siswa hendaknya selalu latihan menerjemahkan di rumah, tidak cukup di sekolah saja karena di sekolah waktunya terbatas. Selain itu problem yang dihadapi siswa yaitu sebagian siswa malas dalam belajar bahasa Arab karena untuk bahasa Arab kelas 5 MI materinya lumayan sulit. Pada pembelajaran bahasa Arab untuk kelas V MI pola kalimat yang digunakan yaitu pada semester I menggunakan pola kalimat seperti *هذه/هذا + ال + اسم + اسم صفة*. Sedangkan pada semester II menggunakan pola kalimat *مبتدأ + أو خبر مقدم + ظرف أو جار ومجرور + نعت مؤخر*. Sehingga siswa merasa enggan untuk belajar karena merasa sulit. Serta kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah baik kata maupun kalimat yaitu

kurangnya hapalan kosa kata beserta artinya, kemampuan siswa yang berbeda-beda, kurangnya latihan, malas, kurang konsentrasi, dan siswa menganggap bahasa Arab adalah bahasa yang cukup sulit.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah bagi siswa kelas V MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah bagi siswa kelas V MI Ni'amtul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban akan dikemukakan sebagai berikut.

a. Faktor minat/motivasi

Minat/motivasi memiliki pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Setiap peserta didik yang ingin belajar bahasa Arab aspek terjemah harus menanamkan minat yang kuat serta perasaan yang senang terhadap pelajaran tersebut. Karena minat timbul dari dalam individu itu sendiri. Apabila ada kemauan pasti ada dorongan sehingga minat dan motivasi saling berkaitan satu sama lain. Minat dan motivasi akan timbul baik itu dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar. Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan guru bahasa Arab bahwa minat siswa kelas V MI Ni'matul Aziz tergolong sedang karena menurut beliau apabila siswa tersebut berminat dalam pelajaran bahasa Arab maka siswa tersebut akan menyerap pelajaran tersebut dengan baik. Tetapi kenyataannya siswa tersebut hanya sebagian saja yang berminat sebagian lagi masih kurang dikarenakan malas dan menganggap mata pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit apalagi aspek terjemah. Banyak siswa yang mengeluh

karena kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab sehingga siswa merasa kesulitan dalam menerjemahkan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket, dapat penulis kemukakan bahwa sebagian besar siswa sudah berminat terhadap pelajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat pada tabel 4.7. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa siswa yang senang terhadap mata pelajaran bahasa Arab sebanyak 17 orang (65,38%), dan mereka termasuk dalam kategori tinggi. Siswa yang menjawab kurang senang berjumlah 7 orang (26,92%) termasuk dalam kategori rendah. Siswa yang menjawab tidak senang berjumlah 2 orang (7,69%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data diatas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori senang yaitu 17 orang (65,38%) dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dalam belajar bahasa Arab sehingga dikatakan bahwa siswa kelas V MI Ni'matul Aziz memiliki minat terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya akan dikemukakan tentang kehadiran siswa saat pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa siswa yang selalu hadir pada jam pelajaran bahasa Arab sebanyak 14 orang (53,84%), dan termasuk dalam kategori sedang. Siswa yang menjawab kadang-kadang hadir berjumlah 12 orang (46,15%) termasuk kategori sedang. Siswa yang menjawab tidak pernah hadir berjumlah 0 (0%) yang artinya tidak ada. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori selalu yaitu 14 orang (53,84%) dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa selalu hadir saat pembelajaran bahasa Arab

berlangsung, sehingga bisa dikatakan bahwa siswa kelas V MI Ni'matul Aziz memiliki minat dalam kehadiran saat belajar bahasa Arab.

Selain itu perhatian siswa dalam belajar bahasa Arab juga mempengaruhi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 yaitu data tentang perhatian siswa dikelas ketika belajar bahasa Arab. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa siswa yang selalu perhatian di kelas pada pelajaran bahasa Arab sebanyak 16 orang (61,53%), dan termasuk dalam kategori tinggi. Siswa yang menjawab kadang-kadang perhatian berjumlah 8 orang (30,76%) termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab tidak pernah perhatian berjumlah 2 orang (7, 69%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori selalu yaitu 16 orang (61,53%) dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Sehingga dikatakan bahwa siswa kelas V MI Ni'matul Aziz memiliki minat terhadap pelajaran bahasa Arab.

Jika dilihat dari siswa yang izin saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung maka berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa siswa yang tidak pernah izin keluar saat pelajaran bahasa Arab sebanyak 4 orang (15,38%), dan termasuk dalam kategori sangat rendah. Siswa yang menjawab kadang-kadang izin sebanyak 13 orang (50%) termasuk kategori sedang. Siswa yang menjawab selalu izin sebanyak 9 orang (34,61%) termasuk kategori rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori kadang-kadang yaitu 13 orang (50%) dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian siswa kelas V MI Ni'matul Aziz memiliki minat dalam belajar bahasa Arab, khususnya aspek terjemah.

Selain itu yang mempengaruhi minat siswa yaitu usaha siswa dalam belajar bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 diketahui bahwa siswa yang ikut kursus agar bisa berbahasa Arab sebanyak 5 orang (19,23%), dan termasuk dalam kategori sangat rendah. Siswa yang menjawab membaca buku agar bisa berbahasa Arab sebanyak 20 orang (76,92%) termasuk kategori tinggi. Siswa yang menjawab tidak ada usaha sebanyak 1 orang (3,88%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori membaca buku yaitu sebanyak 20 orang (76,92%) dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berminat saat membaca buku.

Berdasarkan kesimpulan di atas, faktor minat/motivasi dapat dikatakan berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya aspek terjemah. Dari angket tersebut diperoleh jawaban siswa yang bermacam-macam. Sehingga bisa disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab aspek terjemah termasuk kategori sedang.

b. Faktor aktivitas

Aktivitas siswa merupakan faktor yang juga mempengaruhi dalam keberhasilan belajar mengajar bahasa Arab. Aktivitas siswa dapat dilihat pada waktu di sekolah, maupun di rumah. Belajar suatu aktivitas untuk mendapatkan perubahan baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Tanpa didukung oleh aktivitas rasanya akan kurang dalam pembelajaran. Begitu pentingnya aktivitas

tersebut dalam pembelajaran. Aktivitas siswa kelas V MI Ni'matul Aziz dapat dilihat pada tabel 4.12. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa siswa yang selalu bertanya pada pelajaran bahasa Arab sebanyak 5 orang (19,23%), dan termasuk dalam kategori sangat rendah. Siswa yang menjawab kadang-kadang bertanya sebanyak 17 orang (65,38%) termasuk kategori tinggi. Siswa yang menjawab tidak pernah bertanya sebanyak 4 orang (15,38%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 17 orang (65,38%) dengan kategori tinggi.

Kemudian pada tabel 4.13 tentang siswa mengulangi pelajaran bahasa Arab di rumah. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mengulangi pelajaran bahasa Arab di rumah sebanyak 8 orang (30,76%), dan termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab kadang-kadang mengulangi sebanyak 13 orang (50%) termasuk kategori sedang. Siswa yang menjawab tidak pernah mengulangi sebanyak 5 orang (19,23%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori kadang-kadang sebanyak 13 orang (50%) dengan kategori sedang.

Kemudian saat guru memberikan tugas kepada siswa selalu mengerjakan tugas bahasa Arab. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4.14. Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mengerjakan tugas bahasa Arab sebanyak 22 orang (84,61%), dan termasuk kategori sangat tinggi. Siswa yang menjawab kadang-kadang mengerjakan sebanyak 4 orang (15,38%) termasuk kategori sangat rendah. Siswa yang menjawab tidak pernah mengerjakan

sebanyak 0 (0%) termasuk tidak ada. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori selalu sebanyak 22 orang (84,61%) dengan kategori sangat tinggi. Kemudian akan dikemukakan tentang siswa yang pernah membentuk kelompok belajar dapat dilihat pada tabel 4.15. Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa siswa yang pernah membentuk kelompok belajar bahasa Arab sebanyak 7 orang (26,92%), dan termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang (26,92%) termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 12 orang (46,15%) termasuk kategori sedang. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori tidak pernah sebanyak 12 orang (46,15%) dengan kategori sedang.

Selanjutnya Tabel 4.16 yaitu tentang orang yang membantu siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa ada yang membantu siswa dalam mempelajari bahasa Arab sebanyak 12 orang (46,15%), dan termasuk kategori sedang. Siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang (34,61%) termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab tidak ada sebanyak 5 orang (19,23%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori ada sebanyak 12 orang (46,15%) dengan kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban tergolong sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab bahwa guru memberikan latihan kepada siswa setiap akhir belajar atau akhir materi yang diajarkan. Biasanya bisa berbentuk lisan seperti pertanyaan langsung yang

diberikan oleh guru atau secara tertulis dengan beberapa pertanyaan yang tertulis. Saat siswa diberi tugas atau latihan kebanyakan siswa tersebut mengerjakannya. Tetapi saat siswa diberi tugas untuk menghafal kosakata bahasa Arab hampir sebagian besar siswa tersebut malas, hanya sebagian kecil saja yang mau menghafalnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor malas ini sangat kuat pengaruhnya dalam belajar bahasa Arab khususnya aspek terjemah.

c. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran bahasa Arab adalah di mulai dari MI Al-Azhar KM. 14 Kecamatan Kapuas Timur, Mts Al-Azhar KM.14 Kecamatan Kapuas Timur, MA Nahdatussalam KM. 11 Kecamatan Kapuas Timur, Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dan STAI Darussalam Martapura. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan guru tertinggi adalah S I STAI Darussalam Martapura, walaupun bukan dari jurusan bahasa Arab.

2) Pengalaman guru dalam mengajar bahasa Arab

Pengalaman mengajar bagi seorang guru juga sangat penting sebagai seorang pendidik (pengajar). Hal tersebut sebagai modal guru untruk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknk pembelajaran yang baik dan mudah dicerna oleh siswa. Wajar saja jika ada yang mengatakan bahwa pemahaman penguasaan materi siswa tergantung pada guru yang memberikan pengajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab penulis mendapat keterangan bahwa guru bahasa Arab MI Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban pernah mengajar di Mts Al-Hasaniyah Paringin Kabupaten Balangan. Dengan demikian pengalaman guru dalam mengajar sudah cukup berpengalaman. Serta penguasaan materi sudah cukup menguasai. Dari hasil wawancara kepada guru yang bernama M. Rusli, S.Pd.I tentang pengalaman mengajar bahasa Arab beliau sudah lama mengajar di MI Ni'matul Aziz mulai dari tahun 2005-2015 kurang lebih 10 tahun. Beliau pernah mengikuti pelatihan/penataran yang berhubungan dengan bahasa Arab selama 10 hari. Jadi dapat diketahui bahwa pengalaman guru dalam mengajar bahasa Arab tersebut sudah cukup mendukung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Namun dalam mengajar beliau tidak menggunakan RPP sehingga pembelajaran tanpa direncanakan itu tidak berjalan secara optimal.

3) media

Dari hasil wawancara guru dengan penulis bahwa beliau pernah menggunakan media atau alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran bahasa Arab seperti papan tulis, buku bahasa Arab, kamus, gambar-gambar, karton. Tetapi hanya sesekali saja. Yang sering digunakan adalah papan tulis dan buku.

4) metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Karena apabila ada pembelajaran maka pasti ada metode. Metode dalam pembelajaran itu perlu untuk menyampaikan

materi pelajaran. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru bahasa Arab, diperoleh bahwa guru terkadang sulit menerapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran karena sebagian siswanya ribut. Selain itu, guru tersebut lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan cerita. Karena menurut beliau siswa kelas V MI Ni'matul Aziz tersebut senang saat guru tersebut menyelengi pelajaran bahasa Arab dengan cerita. Terkadang guru juga menggunakan metode demonstrasi, dan kuis, metode tersebut disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Kejelasan dalam penyampaian materi juga diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Jadi kejelasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran itu perlu karena saat penyampaian materi kurang jelas misalnya pada saat menerjemahkan kosakata bahasa Arab maka siswa akan ribut karena kurang jelasnya guru tersebut. Hal ini bisa membuat siswa kurang konsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara metode yang digunakan guru pada mata pelajaran bahasa Arab, yaitu dengan cara:

- a) ceramah yaitu dengan cara guru pertama-tama memberikan penjelasan kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- b) Tanya jawab, setelah guru menjelaskan materi pelajaran kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti, dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah materi yang telah dipelajari dapat dimengerti oleh siswa tersebut.

- c) Latihan menerjemahkan dikelas. Guru memberikan latihan berupa kosa kata dikelas. Siswa diminta untuk menerjemahkannya,. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah dijelaskan.
- d) Kuis, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk dijawab secara berebutan dan siapa yang duluan mngacungkan tangan maka siswa tersebut yang menjawab pertanyaan dari guru.
- e) Menggunakan media, guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran bahasa Arab pada saat melakukan proses pembelajaran.

d. Faktor Fasilitas/sarana dan prasarana

Fasilitas/sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti halnya media. Media yang lengkap dalam proses pembelajaran bahasa Arab aspek terjemah akan menunjang berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab tersebut. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru bahasa Arab MI Ni'matul Aziz diketahui bahwa sekolah tidak menyediakan media yang mendukung terhadap pembelajaran bahasa Arab, hanya menyediakan buku-buku bahasa Arab, jadi setiap kali mengajar media yang digunakan hanya media papan tulis dan buku.

Menurut dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ketika guru mengajar hanya menggunakan media buku. Sehingga pembelajaran menjadi sedikit pasif karena kebanyakan guru yang lebih aktif dari siswa. Di antara siswa juga masih ada yang belum memiliki buku pegangan dari sekolah. Berdasarkan

hasil dari angket pada tabel 4.19 diketahui bahwa siswa yang memiliki buku bahasa Arab milik sendiri sebanyak 10 orang (38,46%), dan termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab milik orang lain sebanyak 2 orang (7,69%) termasuk kategori sangat rendah. Siswa yang menjawab tidak punya sebanyak 14 orang (53,84%) termasuk kategori sedang. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori tidak punya sebanyak 14 orang (53,84%) dengan kategori sedang.

Selain buku yang dimiliki, siswa juga harus memiliki kamus untuk memudahkan dalam menerjemahkan bahasa Arab. Pada tabel 4.20 diketahui bahwa siswa yang memiliki kamus bahasa Arab milik sendiri sebanyak 7 orang (26,92%), dan termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab milik orang lain sebanyak 3 orang (11,53%) termasuk kategori sangat rendah. Siswa yang menjawab tidak punya sebanyak 16 orang (61,53%) termasuk kategori tinggi. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori tidak punya sebanyak 16 orang (61,53%) dengan kategori tinggi.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas diketahui bahwa banyak siswa yang tidak memiliki buku pegangan bahasa Arab dan kamus bahasa Arab. Tujuan adanya kamus untuk memudahkan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

e. Faktor Lingkungan belajar

Berdasarkan hasil dari angket pada tabel 4.21 tentang lingkungan belajar siswa saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung dapat diketahui bahwa

lingkungan yang ribut sering membuat siswa terganggu dalam belajar sebanyak 14 orang (53,84%), dan termasuk kategori sedang. Siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang (38,46%) termasuk kategori rendah. Siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (7,69%) termasuk kategori sangat rendah. Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori sering sebanyak 14 orang (53,84%) dengan kategori sedang.

Lingkungan belajar merupakan faktor yang juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara mengenai lingkungan belajar siswa, guru bahasa Arab mengungkapkan bahwa lingkungan yang nyaman dan damai serta tentram akan menciptakan suasana belajar yang nyaman juga, tetapi sebaliknya jika lingkungan kelas yang ribut, ada suara yang terdengar dari luar itu akan membuat suasana belajar siswa menjadi terganggu.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, ini sesuai dengan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar.